

PENGARUH TARI KREASI CANDIK AYU MODIFIKASI TERHADAP KEMAMPUAN MELONCAT ANAK KELOMPOK B RA ASY-SYAFI'YAH I TRAWAS MOJOKERTO

Lilik Kurniawati

Jurusan PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
Email: lilikkurniawati16@gmail.com

Nurhenti Dorlina Simatupang

Jurusan PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
Email: nurhentisimatupang@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian *Pre Experimental Design* ini bertujuan untuk menguji pengaruh Tari Kreasi Candik Ayu modifikasi terhadap kemampuan meloncat anak kelompok B RA Asy-Syafi'iyah I Trawas Mojokerto. Populasi penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di RA Asy-Syafi'iyah I Trawas Mojokerto dengan sampel 20 anak kelompok B. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$, dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Jika T_{hitung} lebih kecil dari pada T_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $T_{hitung} = 0$ dan T_{tabel} untuk $N=20$ dengan taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 52, maka $0 < 52$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Tari Kreasi Candik Ayu modifikasi berpengaruh terhadap kemampuan meloncat anak kelompok B di RA Asy-Syafi'iyah I Trawas Mojokerto.

Kata Kunci: Tari Kreasi, Meloncat, Anak Usia Dini

Abstract

Research Pre Experimental Design this study aims to examine the influence of creation dance Candik Ayu modification on the ability to jump children B group RA Asy-Syafi'iyah I Trawas Mojokerto. The study population is children aged 5-6 years in RA Asy-Syafi'iyah I Trawas Mojokerto with a sample of 20 children group B. Techniques Data collection using observation. Technique of data analysis of this research use wilcoxon match pairs test with formula $T_{count} < T_{table}$, with significant level 5%. If the T_{count} smaller than T_{table} , H_0 is rejected and H_a accepted. The result of data analysis shows that $T_{count} = 0$, while T_{table} with $N=20$ obtained of 52, then $0 < 52$. Therefore, than H_0 is rejected and H_a accepted. So, it can be concluded that creation dance Candik Ayu modification effect on the ability to jump child B group in RA Asy-Syafi'iyah I Trawas Mojokerto.

Keyword: dance creation, jump, early childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang akan berlangsung sepanjang hidupnya. Anak usia dini juga berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat untuk fisik maupun mental. Hal ini sejalan dengan pendapat Montessori (dalam Sujiono, 2009:2) yang menyatakan bahwa rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya yang baik

disengaja maupun tidak disengaja. Untuk mengoptimalkan perkembangannya, maka diperlukan pendidikan untuk anak usia dini.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang Pendidikan Dasar atau (SD) yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.

Terkait dengan pendidikan, peran guru sangat dibutuhkan dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya. Stimulasi yang diberikan guru mengacu pada 6 aspek perkembangan di pendidikan anak usia dini, salah satu aspek perkembangan yang harus dituntaskan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek fisik motorik yang terbagi menjadi dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Aspek yang dikembangkan dalam motorik kasar diantaranya yaitu; berjalan, berlari, meloncat, melompat, dan lain-lain. Kemampuan motorik anak harus seimbang dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak, oleh sebab itu guru harus memberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Menurut Sujiono, dkk (2014:1.13), gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Kemampuan motorik kasar anak kemudian diarahkan agar anak terampil dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kemampuan motorik kasar anak meliputi berjalan, berlari, meloncat, melompat, berjinjit, melempar, menendang, meniti papan dan lain-lain.

Kemampuan motorik kasar terutama kemampuan meloncat yang baik dapat membantu aktivitas sehari-hari dan dapat membuat anak lebih lincah dalam segala kegiatan di sekolah. Menurut Nurkolis, dkk (2015:54), meloncat adalah suatu gerakan yang diawali atau menolak (*take off*) dengan satu kaki, dan mendarat dengan kaki lain, selain kaki tumpuan.

Menurut Sujiono, dkk (2014:5.24), manfaat meloncat dapat membantu meningkatkan kemampuan fisik atau potensi jasmani anak seperti melatih kekuatan, daya tahan, kelincahan, kecepatan, dan ketangkasan anak. Disamping itu juga gerak meloncat bermanfaat untuk membantu meningkatkan kesiapan mental secara umum, seperti memiliki rasa percaya diri, meningkatkan rasa keberanian, dan kebersamaan anak. Oleh

karena itu, diharapkan anak dapat melakukan gerakan meloncat dengan teknik yang baik dan benar agar anak dapat melakukan aktivitas sehari-hari baik di sekolah atau di rumah dengan mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain.

Berdasarkan observasi awal tanggal 23 September 2016 di RA Asy-Syafi'iyah I Trawas Mojokerto, peneliti melakukan observasi di kelompok B dengan jumlah 20 anak. Pada saat anak-anak mengikuti kegiatan senam irama yang di dalamnya terdapat gerakan meloncat, terlihat gerakan meloncat yang dilakukan anak masih belum berkembang dengan optimal. Anak masih sering terjatuh saat kegiatan meloncat tersebut, yang berarti kegiatan meloncat yang dilakukan anak masih belum seimbang, sehingga diperlukan kegiatan baru yang lebih menarik untuk melatih kemampuan meloncat anak, contohnya dengan memberikan Tari Kreasi Candik Ayu modifikasi yang didalamnya terdapat gerakan meloncat untuk melatih kemampuan meloncat anak. Seperti yang diketahui bahwa kegiatan untuk menstimulasi kemampuan meloncat anak tidak hanya dari kegiatan senam irama saja, guru bisa mengembangkan kemampuan meloncat anak melalui tari kreasi.

Penelitian ini dilakukan di RA Asy-Syafi'iyah I Trawas Mojokerto karena belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang pengaruh Tari Kreasi Candik Ayu modifikasi terhadap kemampuan meloncat di RA Asy-Syafi'iyah I Trawas Mojokerto ini. Dengan memberikan Tari Kreasi Candik Ayu modifikasi ini anak akan belajar tentang variasi gerakan baru yaitu terdapat gerakan meloncat ke depan, ke belakang dan ke samping 2-4 kali di dalam Tari Kreasi Candik Ayu modifikasi untuk melatih kemampuan meloncat anak. Selain anak akan belajar tentang variasi gerakan baru yaitu gerakan meloncat ke depan, ke belakang dan ke samping 2-4 kali dalam Tari Kreasi Candik Ayu modifikasi, anak-anak juga akan mendapatkan pengalaman baru dari tari kreasi candik ayu modifikasi ini.

Menurut Rachmi, dkk (2010:6.21) menjelaskan tari kreasi adalah karya tari yang merupakan hasil pengembangan berdasarkan pola-pola tari yang telah ada, dalam proses

garapnya dapat berupa hasil kreativitas penciptanya sendiri ataupun pengaruh dari gaya-gaya tari daerah tertentu. Adapun manfaat tari kreasi untuk anak usia dini menurut Heni (dalam Evitasari, 2014:39), yaitu dapat membantu merangsang kepekaan pengalaman estesisnya dan kreatif dalam mengekspresikan pengalamannya dalam bentuk tari, dapat menekankan pada proses pertumbuhan kreativitas dan sensitivitas dalam instruksionalnya, serta dapat menstimulasi kemampuan anak yang mencakup psikomotor sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Tari kreasi yang disuguhkan untuk anak usia dini harus bertema, gerakan sederhana yang bersifat imitatif (tiruan) dan bervariasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan Tari Kreasi Candik Ayu yang diciptakan oleh Untung Muljiono, yang berasal dari sanggar Kembang Sore Tulungagung. Perlu adanya kejelasan tentang arti dari kata Candik Ayu agar lebih jelas dan tidak menimbulkan pertanyaan tentang arti dari kata tersebut. Candik merupakan senja di pagi hari yang memancarkan sinar yang sangat indah dan Ayu yang berarti cantik, sehingga dapat disimpulkan Candik Ayu adalah sinar matahari di pagi hari yang bersinar sangat cantik. Tari Kreasi Candik Ayu ini juga merupakan tari pendidikan yang memakai alunan musik Gamelan Jawa yang dibuat dengan alunan musik ceria yang cocok untuk anak-anak dalam bermain.

Gerakan Tari Kreasi Candik Ayu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini tidak terpacu dengan gerakan Tari Kreasi Candik Ayu yang asli. Di dalam tari kreasi candik ayu yang asli tidak ada gerakan meloncatnya, maka peneliti akan memodifikasi gerakan tari kreasi candik ayu dengan memberikan lebih banyak gerakan meloncat yaitu meloncat ke depan, ke belakang dan ke samping 2-4 kali sesuai dengan kebutuhan anak dan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan, yaitu untuk menguji pengaruh Tari Kreasi Candik Ayu modifikasi terhadap kemampuan meloncat anak kelompok B di RA Asy-Syafi'iyah I Trawas Mojokerto.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penting dilakukan penelitian untuk

menguji pengaruh Tari Kreasi Candik Ayu modifikasi terhadap kemampuan meloncat anak kelompok B di RA Asy-Syafi'iyah I Trawas Mojokerto.

METODE

Pendekatan pengaruh Tari Kreasi Candik Ayu modifikasi terhadap kemampuan meloncat anak kelompok B di RA Asy-Syafi'iyah I Trawas Mojokerto termasuk pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka dan analisis datanya menggunakan statistik. Jenis penelitian ini menggunakan eksperimen, karena penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh suatu perubahan dengan adanya perlakuan atau *treatment*. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian *pre-eksperimental* yaitu jenis penelitian yang tidak adanya variabel kontrol, sampel tidak dipilih secara random, tidak berdistribusi normal, dan sampel yang digunakan relatif kecil kurang dari 30 anak yaitu 20 anak.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pada *pre-eksperimental design* dengan jenis *one group pretest-posttest design*. Penelitian *pre-eksperimental design* dengan jenis *one group pretest-posttest design* dipilih karena pada desain ini terdapat *pretest* dimana adanya observasi awal sebelum peneliti memberikan perlakuan.

Populasi dalam penelitian pengaruh Tari Kreasi Candik Ayu modifikasi ini adalah kelompok B di RA Asy-Syafi'iyah I Trawas Mojokerto yang berjumlah 20 anak yang kemampuan meloncatnya masih perlu dikembangkan. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh dalam penelitian merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian pengaruh Tari Kreasi Candik Ayu modifikasi terhadap kemampuan meloncat ini adalah semua anak kelompok B yang berjumlah 20 anak yang kemampuan meloncatnya masih perlu dikembangkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi (pengamatan). Observasi ini dilakukan dengan

melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan anak sebelum diberi perlakuan dan observasi kepada anak setelah diberi perlakuan, serta pada saat berlangsungnya pemberian perlakuan menggunakan Tari Kreasi Candik Ayu modifikasi sesuai instrumen yang telah teruji validitas. Penggunaan teknik observasi yang efektif adalah melengkapi dengan format pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan yaitu peneliti akan terlibat langsung dengan kegiatan yang diamati. Alasan peneliti ikut aktif dalam kegiatan karena kegiatan tari kreasi membutuhkan demonstrasi langsung dan terus membutuhkan arahan agar sesuai dengan rencana awal yang sudah disusun. Penggunaan teknik observasi partisipan, Observasi yang dilakukan saat sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan Tari Kreasi Candik Ayu modifikasi terhadap kemampuan meloncat anak ke depan, ke belakang, dan ke samping 2-4 kali.

Alat penilaian yang digunakan salah satunya dengan dokumentasi berupa video dan foto kegiatan selama proses belajar anak kelompok B di RA Asy-Syafi'iyah I Trawas Mojokerto saat kegiatan sebelum perlakuan (*pre test*), kegiatan saat perlakuan menggunakan Tari Kreasi Candik Ayu modifikasi dan kegiatan setelah perlakuan (*post test*).

Dalam penelitian ini jenis data yang diperoleh berupa data ordinal yaitu jenis data ordinal, karena dalam penelitian ini data-data kemampuan meloncat anak disajikan dalam bentuk rangking atau peringkat. Selain itu subjek penelitian berjumlah 20 anak dimana subjek relatif kecil, data yang diperoleh juga merupakan data ordinal dan tidak berdistribusi normal. Sehingga analisis statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik.

Dalam teknik analisis statistik non-parametrik rumus yang digunakan untuk menganalisis data yaitu menggunakan rumus *Wilcoxon Matched Pairs Test* yang dalam penggunaan pengujiannya menggunakan tabel penolong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*), kegiatan perlakuan (*treatment*) menggunakan Tari Kreasi Candik Ayu modifikasi dan kegiatan setelah perlakuan (*post-test*). Kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) dilakukan pada tanggal 3 April 2017. Untuk kegiatan perlakuan (*treatment*) (perlakuan I pada tanggal 5 April 2017, perlakuan II pada 6 April 2017 dan perlakuan III pada 10 April 2017). Sedangkan untuk kegiatan setelah perlakuan (*post-test*) dilakukan pada 11 April 2017.

Kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) dilakukan setelah menguji reliabilitas yang dilakukan di RA Asy-Syafi'iyah I Trawas Mojokerto dan mendapatkan hasil dari uji reliabilitas tersebut. Kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) pada tanggal 1 April 2017 untuk menguji kemampuan meloncat dengan menggunakan Tari Kreasi Candik Ayu modifikasi, demonstrasi gerak Tari Kreasi Candik Ayu dilakukan oleh peneliti sendiri. Dengan indikator melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol seimbang dan lincah. Dalam indikator terdapat butir item anak mampu menirukan gerak meloncat bertumpu pada kedua kaki dan mendarat dengan satu kaki dengan keseimbangan yang baik, anak melakukan gerakan meloncat ke depan, ke belakang dan ke samping 2-4 kali dalam lembar observasi yang sudah dilakukan uji validasi.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan pemberian perlakuan dilakukan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 5, 6 dan 10 April 2017. Pemberian perlakuan dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan meloncat anak dengan menggunakan Tari Kreasi Candik Ayu modifikasi. Pemberian perlakuan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri, alasan peneliti ikut aktif dalam kegiatan karena kegiatan tari kreasi membutuhkan demonstrasi langsung dan terus membutuhkan arahan agar sesuai dengan rencana awal yang sudah disusun. Peneliti melakukan pemberian *treatment* sambil mengamati perkembangan anak. Setelah kegiatan *treatment* selesai, dilakukan kegiatan setelah perlakuan (*post-test*) pada tanggal 11 April 2017. Kegiatan yang dilakukan setelah

diberi perlakuan dilakukan sama pada saat sebelum diberi perlakuan. Pada kegiatan ini peneliti melakukan tes dengan memberikan tes gerakan meloncat ke depan, ke belakang dan ke samping 2-4 kali.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal (*pre-test*) dan hasil observasi akhir (*post-test*) tentang pengaruh Tari Kreasi Candik Ayu modifikasi terhadap kemampuan meloncat anak kelompok B RA Asy-Syafi'iyah I Trawas Mojokerto, selanjutnya dianalisis dengan statistik nonparametrik menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Setelah memperoleh data hasil rekapitulasi hasil kegiatan sebelum diberi perlakuan dan hasil kegiatan setelah diberi perlakuan. Kemudian menganalisis data sehingga hasil penelitian dapat diketahui dengan jelas, akurat, dan teliti untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan. Untuk menganalisis data, peneliti menyiapkan tabel hasil menganalisis statistik sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tabel Wilcoxon analisis pengukuran awal dan pengukuran akhir

No	Subyek	X ₁	Y ₁	Beda (Y ₁ -X ₁)	Jen-jang	Tanda Jenjang	
						+	-
1.	AAAMT	8	12	4	3	+3	-
2.	AAI	7	12	5	7,5	+7,5	-
3.	ABA	3	9	6	12,5	+12,5	-
4.	FRA	5	10	5	7,5	+7,5	-
5.	JSS	3	9	6	12,5	+12,5	-
6.	KIA	7	12	5	7,5	+7,5	-
7.	MIK	3	9	6	12,5	+12,5	-
8.	MRM	5	12	7	16	+16	-
9.	MSZ	8	12	4	3	+3	-
10.	MAP	8	12	4	3	+3	-
11.	NRQ	3	9	6	12,5	+12,5	-
12.	YAH	4	9	5	7,5	+7,5	-
13.	AFR	6	12	6	12,5	+12,5	-
14.	MMB	3	9	6	12,5	+12,5	-
15.	MRN	8	12	4	3	+3	-
16.	SRA	3	11	8	17	+17	-
17.	NAR	3	12	9	19	+19	-
18.	TAN	7	11	4	3	+3	-
19.	MNAY	3	12	9	19	+19	-
20.	HCR	3	12	9	19	+19	-
Jumlah						T=210	T=0

Keterangan:

X₁ = data pengukuran kegiatan sebelum diberi perlakuan

Y₂ = data pengukuran kegiatan setelah diberi perlakuan

Berdasarkan tabel hasil perhitungan dengan menggunakan rumus penolong

Wilcoxon, diketahui nilai T_{hitung} yang diperoleh yaitu 0. Penentuan T_{hitung} menurut Sugiyono (2010:136) yaitu di ambil dari jumlah jenjang yang kecil tanpa memperhatikan tanda T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel}. Cara menentukan T_{tabel} yaitu menentukan (n,a), dimana n = jumlah sampel dan a = taraf signifikan 5% sehingga T_{tabel} yang diperoleh dari T_{tabel} berjumlah 52. Dari jumlah angka yang diperoleh dari T_{tabel} berjumlah 52, berarti T_{hitung} < T_{tabel} (0<52).

Menurut pendapat Sugiono (2011:46), T_{hitung} < T_{tabel} berarti Ho di tolak dan Ha diterima. Dari penelitian diatas T_{hitung} < T_{tabel} yaitu 0<52, maka hipotesis terhadap penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh Tari Kreasi Candik Ayu modifikasi terhadap kemampuan meloncat anak kelompok B RA Asy-Syafi'iyah I Trawas Mojokerto.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Tari Kreasi Candik Ayu modifikasi terhadap kemampuan meloncat anak kelompok B di RA Asy-Syafi'iyah I Trawas Mojokerto. Terbukti dengan adanya skor kegiatan *pre test* dan kegiatan *post test* yaitu yang semula berjumlah 100 menjadi 218. Dengan jumlah rata-rata untuk kegiatan *pre test* adalah 5 dan rata-rata untuk kegiatan *post test* adalah 10,9. Selain itu hasil perbandingan dengan uji Wilcoxon menunjukkan T_{hitung}=0 < T_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan N=20 diperoleh T_{tabel} sebesar 52 (T_{hitung} < T_{tabel}=0<52). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Tari Kreasi Candik Ayu modifikasi terhadap kemampuan meloncat anak kelompok B RA Asy-Syafi'iyah I Trawas Mojokerto.

Saran

Dari kesimpulan hasil yang diuraikan, maka ada beberapa saran yang diberikan diantaranya:

1. Bagi Guru
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan Untuk sarana atau bahan ajar untuk menstimulasi kemampuan meloncat anak dengan cara memberikan Tari Kreasi Candik Ayu modifikasi atau

- guru dapat memodifikasi gerakan tari sesuai dengan kreativitas masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan anak.
- b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan meloncat setiap anak berbeda-beda tergantung dari kemampuan anak itu sendiri dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan anak. Oleh karena itu, guru diharapkan bekerja sama dengan orang tua dengan membantu memberikan asupan gizi yang tepat bagi anak.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan referensi baru dalam penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda dan disesuaikan dengan usia serta perkembangan anak.
 - b. Untuk pembelajaran selanjutnya, tari kreasi lebih dikembangkan lagi, lebih kreatif, lebih unik, sehingga dapat digunakan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, Jakarta.
- Sujiono, Bambang, dkk. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Banten: Universitas Terbuka
- Nurkolis, dkk. 2015. *Senam Dasar*. Surabaya: Unesa University Press
- Rachmi, Tetty. 2010. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Evitasari, Yulesti. 2014. Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Gerakan Tari Kreasi Pada Kelompok B Di Paud Sedasen Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan*. Universitas Bengkulu. Halaman 39
- TIM. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press